

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan / Desain Penelitian

Rancangan penelitian karya tulis ilmiah studi kasus adalah cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, atau sekelompok masyarakat yang ada di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dilakukan analisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor resiko yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan atau reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu yang dianalisis secara mendalam, meliputi dari berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif. (Notoatmodjo, 2012:85)

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2007:129). Penelitian eksploratif yaitu penelitian untuk menemukan hal baru (Setiadi, 2007:126). Sedangkan metode penelitian observatif berarti penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai variabel subjek penelitian (Nursalam, 2008:80).

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara objektif dan menggali data serta informasi secara mendalam mengenai pola

makan pada penderita DM tipe 2 yang mengalami ketidakpatuhan. Selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan obesrvasi berupa pola makan responden pada waktu tertentu setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perubahan pola makan dari yang tidak patuh menjadi patuh.

3.2. Subjek Studi Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006:145). Subjek penelitian juga dapat meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012:130).

Subjek dalam penelitian ini menggunakan kriteria Inklusi:

1. rentan usia 36-55 tahun
2. Tinggal di Malang
3. Riwayat pendidikan minimal SMP
4. Dapat membaca dan menulis
5. Jarang atau tidak pernah periksa ke pelayanan kesehatan
6. Terdiagnosa mengalami penyakit diabetes mellitus tipe 2
7. Menderita penyakit diabetes mellitus minimal lebih dari 1 tahun
8. Memiliki pengetahuan kurang dalam mengatur pola makan
9. Memiliki pola makan yang tidak sesuai dengan prinsip diet DM
10. Tidak patuh dalam mengatur pola makan

11. Memiliki keluarga yang kurang pengetahuan tentang mengatur pola makan pada penderita DM
12. Memiliki keluarga yang kurang dalam memberikan dukungan terhadap responden
13. Berpenghasilan cukup
14. kooperatif
15. Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian dengan menandatangani informed consent

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengalami dimensia
2. Mengalami gangguan jiwa
3. Mengalami gangguan pendengaran
4. Mengalami gangguan penglihatan
5. Mempunyai sakit berat
6. Mempunyai komplikasi penyakit diabetes melitus

3.3. Fokus Studi Penelitian

Fokus studi merupakan kajian yang utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus (Etika, 2017:36). Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi dalam penelitian adalah menerapkan strategi pendidikan kesehatan yang sesuai dalam merubah pola makan pada penderita DM tipe 2 yang mengalami ketidakpatuhan.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012:112). Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional (Setiadi, 2007:165).

Strategi adalah cara yang digunakan dalam mencapai apa yang diinginkan dalam pendidikan kesehatan. Cara yang digunakan dalam pendidikan kesehatan pada penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan perorangan (individual) dalam bentuk pendekatan *Guidance and Counseling* (Bimbingan dan Konseling). Dimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan bimbingan dan konseling secara mendalam pada responden yang mengalami ketidakpatuhan dalam mengatur pola makan, sehingga responden tersebut dapat merubah pola makannya sesuai dengan prinsip diet DM dan dapat patuh dalam menerapkannya. Konseling dalam penelitian ini menggunakan konseling fasilitatif. Dimana peneliti akan membantu klien menjadikan jelas terhadap permasalahannya yaitu tentang penyakit diabetes mellitus yang dialaminya dan ketidakpatuhannya dalam mengatur pola makan, selanjutnya peneliti membantu responden dalam pemahaman diri dan penerimaan diri terhadap penyakit yang dideritanya, serta membuat rencana tindakan untuk mengatasi ketidakpatuhannya dalam mengatur pola makan, hingga akhirnya responden dapat melaksanakan semua rencana tersebut atas tanggung jawab sendiri dan tanpa paksaan.

Pendidikan kesehatan memiliki 4 tahapan diantaranya tahap sensitisasi, publisitas, edukasi dan motivasi. Penelitian ini menggunakan 4 tahapan pendidikan kesehatan tersebut dimulai dari tahapan sensitisasi yaitu peneliti memberikan informasi mengenai diabetes mellitus hingga penatalaksanaannya yang berfokus pada pengaturan pola makan dengan prinsip diet DM. Selanjutnya pada tahapan publisitas, peneliti menjelaskan tentang pelayanan-pelayanan apa saja yang bisa diperoleh penderita diabetes mellitus pada fasilitas pelayanan kesehatan khususnya puskesmas. Setelah itu dilanjutkan pada tahapan edukasi, pada tahap ini peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Guidance and Counseling* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta mengarahkan responden untuk patuh dalam mengatur pola makan. Edukasi ini berisi tentang pola makan menggunakan pengaturan Diet DM guna merubah klien dari yang tidak patuh menjadi patuh dalam penerapannya. Kemudian pada tahapan akhir yaitu tahap motivasi, peneliti memberikan dorongan dan dukungan kepada responden agar responden dapat menjalankan pola makan yang sesuai dengan prinsip diet DM dengan patuh secara teratur dalam kegiatan makan sehari-harinya.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu. Penelitian ini menggunakan 1 responden yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi dan kemudian dikaji serta dilakukan intervensi secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terpimpin, lembar *food recall*, dan observasi satu kali makan untuk menggali informasi

dan mengetahui tentang pemahaman responden terhadap penyakit yang diderita serta pola makannya sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Untuk mengetahui perkembangan perubahan pola makan responden dari yang tidak patuh menjadi patuh peneliti menggunakan *food record* yang telah diberikan kepada responden selama 30 hari yang diperiksa perkembangannya setiap melakukan kunjungan, dan melakukan cek gula darah sebanyak 8 kali (2 kali dalam 1 minggu selama 30 hari). Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi yang dilakukan pada pertemuan-pertemuan tertentu dengan cara melihat makanan yang disajikan dan di makan oleh responden apakah sudah sesuai dengan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan. Observasi tersebut akan di dokumentasikan dalam bentuk foto.

Media yang digunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu menggunakan media *booklet*. Karena *booklet* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku, memuat informasi relatif lebih banyak. Serta media *booklet* memiliki keunggulan seperti klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, serta daya tampung lebih luas. *Booklet* yang diberikan berisi tentang penyakit diabetes mellitus dan penatalaksanaannya khususnya pola makan berdasarkan aturan diet DM.

Patuh dalam mengatur pola makan sesuai dengan diet DM merupakan patuh dalam pengaturan jadwal, jumlah, serta jenis makanan yang dikonsumsi

setiap harinya pada penderita DM tipe 2 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Diantaranya patuh dalam:

1) Jadwal

Jadwal makan penderita DM tipe 2 sesuai dengan interval dan ketentuannya yaitu makan pagi pukul 06.00-07.00, selingan pagi pukul 09.00-10.00, makan siang pukul 12.00-13.00, selingan siang pukul 15.00-16.00, makan malam pukul 18.00-19.00, dan selingan malam pukul 21.00-22.00.

2) Jumlah

Jumlah makan (kalori) yang dianjurkan bagi penderita DM adalah makan lebih sering dengan porsi kecil. mengonsumsi asupan energi yaitu kalori basal 25-30 kkal/kgBB normal yang ditambah kebutuhan untuk aktivitas dan keadaan khusus, protein 10-20% dari kebutuhan energi total, lemak 20-25% dari kebutuhan energi total dan karbohidrat sisa dari kebutuhan energi total yaitu 45-65% dan serat 25 g/hari.

3) Jenis

Jenis makanan yang dimakan sesuai dengan makanan yang dianjurkan dan dikurangi jumlahnya untuk penderita diabetes mellitus. makanan yang dikonsumsi mengandung karbohidrat, lemak, protein, serat, vitamin, dan mineral, rendah glukosa, serta minuman yang dikonsumsi meliputi air putih, teh, susu, kopi, dan yang lain.

3.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 maret hingga 27 april 2018, yang bertempat di rumah responden di daerah wilayah kerja puskesmas bareng.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu peneliti (Nursalam, 2008:111). Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
2. Setelah mendapatkan disposisi surat-surat tersebut kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Setelah mendapatkan izin, peneliti Mengurus ijin ke puskesmas Bareng untuk melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas.
4. Peneliti mendapatkan arahan dari pembimbing di puskesmas bareng untuk bertemu kader dan mencari responden sesuai kriteria inklusi.
5. Peneliti melakukan identifikasi responden yang mengalami ketidakpatuhan dalam mengatur pola makan di wilayah kerja puskesmas bareng kelurahan sukoharjo.
6. Peneliti menentukan responden sebagai subyek penelitian.
7. Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian kepada responden.
8. Meminta kesediaan responden sebagai subyek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
9. Peneliti memberikan konfirmasi kepada pembimbing lahan penelitian untuk mendapatkan izin melakukan pengambilan data.
10. Peneliti melakukan pengambilan data pola makan responden, melakukan bimbingan dan konseling kepada responden, mengamati perkembangan

responden dalam merubah pola makan yang tidak patuh, melakukan observasi satu kali makan pada pertemuan tertentu, dan melakukan evaluasi di akhir penelitian.

Kegiatan penelitian dilakukan selama 1 bulan (30 hari) yang didalamnya terdapat 8 kali pertemuan (2 kali dalam 1 minggu). rincian kegiatannya sebagai berikut:

- a) Melakukan pengkajian, wawancara, memberikan dan mengajari cara menulis lembar *foodrecord* dan observasi satu kali makan, sebanyak 1 kali selama 30 menit.
 - b) Melakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Guidance and Counseling* sebanyak 4 kali selama 30 menit.
 - c) Melakukan *review foodrecord* setiap kunjungan
 - d) Melakukan observasi makanan dalam satu kali makan responden
 - e) Melakukan pengukuran gula darah sebanyak 8 kali
 - f) memberikan motivasi dan evaluasi sebanyak 1 kali selama 30 menit pada akhir dari penelitian
11. Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data.
 12. Melakukan pengolahan data dan mengedit data.
 13. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk teks narasi, tabel dan grafik.

3.7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pasti terdapat pengumpulan data yang didalamnya terdapat suatu alat yang selalu diperlukan yaitu instrument pengumpulan data

(Notoatmodjo, 2012:152). Instrumen penelitian merupakan alat atau cara pengumpulan data dalam penelitian (Saepudin, 2011:61).

Penelitian studi kasus ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar wawancara, SAP (Satuan Acara Penyuluhan), SOP (Standar Operasional Prosedur), lembar *food recall* yaitu metode penilaian diet terorganisir yang digunakan untuk menentukan semua makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh klien dalam periode 24 jam, lembar food record yaitu catatan responden mengenai jadwal, jumlah, jenis, cara pengolahan makanan dan minuman dalam satu waktu, dan *Booklet*.

3.8. Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data adalah langkah untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik (Notoatmodjo, 2012:171). Teknik non statistik yakni pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik melainkan dengan analisis kualitatif, dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni dengan melakukan pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoadmojo, 2012:172). Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan teknik nonstatistik yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan perkembangan yang telah dilakukan.

Analisa data merupakan tahapan dimana data diolah dan dianalisis dengan teknik tertentu. seperti data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, sedangkan data kuantitatif menggunakan teknik tabulasi (Notoadmodjo, 2012: 174). Pada penelitian ini analisis data menggunakan

teknik analisis kualitatif dari hasil wawancara dan pengamatan perkembangan yang telah dilakukan selama penelitian.

3.9. Penyajian Data

Penyajian data dikelompokkan menjadi penyajian dalam bentuk tekstural, tabel, dan grafik. *Textular* adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi biasanya digunakan penelitian atau data kualitatif, penyajian dengan tabel digunakan untuk data yang sudah di klasifikasikan dan tabulasi (notoatmodjo,2012:188). Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk tekstular, tabel, dan grafik.

3.10. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu membawa rekomendasi dari institusi dengan cara mengajukan permohonan ijin kepada institusi atau lembaga penelitian yang diajukan peneliti. Setelah mendapat persetujuan, barulah peneliti dapat mealukan penelitian. Dalam penelitian keperawatan 90% subyek yang digunakan adalah manusia (Nursalam, 2008:114).

Secara umum prinsip etika penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

a. Prinsip manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus dinyatakan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

3. Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seseorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed*

consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

c. Prinsip keadilan (*right to justice*)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).